

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti sekarang ini, pendidikan memegang peranan sangat penting yang tidak dapat dipisahkan untuk menjamin kelangsungan hidup, dimana sifatnya mutlak baik dalam lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan Undang-Undang N0.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa : pendidikan adalah upaya sadar dan terlaksana untuk menciptakan kondisi belajar dan sistem pembelajaran supaya siswa-siswi andal dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya sehingga mempunyai kelebihan dalam sisi keagamaan, kepintaran, sikap dan perbuatan, diri sendiri, maupun budi pekerti , serta keahlian yang diperlukan siswa-siswi, lingkungan sekitar, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tetapi, dalam keterangannya pendidikan yang dilaksanakan tidak tercapai dari yang diharapkan sama halnya dalam undang-undang. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan suatu pembelajaran di kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang berhubungan dengan materi.

Kualitas pendidikan dan hasil belajar tergantung pada kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Melalui penyelenggaraan pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Pentingnya memberikan

pendidikan sejak Sekolah Dasar karena pada jenjang ini guru dapat memberikan pendidikan secara sadar dalam mengembangkan kemampuan siswa. Seorang guru harus bisa mengetahui kemampuan yang dimiliki siswanya karena keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut, sebab dalam proses belajar-mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja (*transfer of knowledge*), namun dalam hal ini guru selain berperan sebagai pendidik juga dituntut sebagai pembimbing dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan berbagai kegiatan siswa-siswi di dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa mewujudkan kondisi belajar yang menarik, nyaman, berhubungan, kreatif, menantang, mendukung peserta didik secara aktif, maupun menciptakan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan kemampuan, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur dalam lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Begitu halnya dalam proses belajar mengajar, siswa mengikuti beberapa mata pelajaran yang dapat mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan kemampuan siswa adalah mata pelajaran IPA. IPA adalah salah satu mata pelajaran yang dapat mendukung dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam

menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Sрни M. Iskandar (1997 : 2) menyatakan IPA secara garis besar dapat dikatakan sebagai Ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA juga memegang peranan sangat penting bagi alam kehidupan manusia, hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam, zat yang terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam.

Selain itu, IPA merupakan suatu pembelajaran yang berkaitan erat dengan alam. Menurut Sukarno (Asih Widi dan Eka Sulistyowati 2015:23), IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian yang ada di alam. Dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang seluruh alam semesta beserta isinya dan termasuk semua peristiwa-peristiwa didalamnya, baik berupa fakta, konsep maupun prinsip yang semuanya terorganisir dan sistematis sehingga menjadi suatu proses pengetahuan. Namun pada pelaksanaannya, pembelajaran IPA belum sesuai dengan apa yang telah dikemukakan diatas, ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPA baik dari segi fasilitas (sarana & prasarana), sumber bahan ajar baik berupa buku teks pelajaran, jurnal, media pembelajaran, metode maupun model pembelajaranyang digunakan pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.

Selain dari pada itu, guru sering mengabaikan komponen-komponen proses IPA yang harus diperhatikan dalam mengajar yang meliputi : 1. Observasi (Pengamatan), 2. Percobaan (Eksperimen), 3. Inferensi, yaitu menarik kesimpulan sementara sebelum melakukan percobaan atau eksperimen. Inferensi dilakukan

untuk menjawab pertanyaan yang timbul. 4. Memprediksi, yaitu menarik kesimpulan dengan menggunakan kecenderungan data yang telah ada. 5. Mengukur, yaitu membandingkan sesuatu benda dengan benda lain yang sudah disepakati secara luas. 6. Membuat Hipotesis, yaitu yaitu membuat suatu jawaban sementara dengan dasar teori yang telah dipahami sebelumnya 7. Mengklasifikasi adalah menggolongkan suatu benda berdasarkan kriteria yang dimiliki benda tersebut. Hal ini yang mengakibatkan materi IPA hanya sebatas hafalan bagi siswa. Dalam pembelajaran masih banyak guru yang menerapkan dengan model pembelajaran ceramah (konvensional) yang akan menimbulkan kebosanan bagi siswa-siswi itu sendiri. Siswa hanya duduk mendengarkan, menulis dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan hasil belajar IPA siswa rendah karena sebagian besar siswa kurang antusias menerimanya. Guru belum mengembangkan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi, pembelajaran juga masih terpusat pada guru (*Teacher Centered*) sehingga kebanyakan siswa kurang tertarik pada mata pelajaran IPA, dan dalam menjelaskan materi pembelajaran pun belum memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebelum wabah pandemi covid-19 ini dan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 106789 Tanjung Gusta, Deli Serdang bahwa dalam pembelajaran IPA, interaksi antar siswa dalam pembelajaran belum terbentuk dengan baik dikarenakan guru pada saat menyampaikan pembelajaran kurang tepat dalam memilih model pembelajaran di kelas yang mengakibatkan siswa-siswi tersebut mudah bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga sebagian besar siswa cenderung pasif yang

mengakibatkan hasil belajar siswa tersebut rendah dalam mengikuti pembelajaran.

Beberapa model pembelajaran untuk melaksanakan proses hasil belajar IPA adalah model pembelajaran *Mind Mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan cara menganalisis hasil-hasil penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi ditingkat Sekolah Dasar, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam aspek kognitif penalarannya masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iin Parida Tamba (Jurnal Ilmiah Aquinas, Januari 2019), pada hasil penelitian selanjutnya oleh Iin Parida Tamba (Januari 2019) kemampuan penalaran dan pemahaman yang masih rendah pada diri siswa-siswi Sekolah Dasar tersebut terutama masih sering ditemukan ketidakmaksimalan terhadap hasil belajar siswa yang diantaranya adalah 1. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan dan bermalas-malasan selama proses pembelajaran berlangsung, 2. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya. 3. Hasil belajar siswa rendah, itu dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber informasi sehingga dari segi aspek kognitif yang dimiliki siswa-siswi tersebut masih kurang. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan terutama dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dan memberikan kesempatan kepada siswa-siswi itu semakin terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu memahami dan mendalami materi yang diajarkan oleh guru. Agar pembelajaran IPA sampai kepada tujuan yang ingin dicapai dan hasil belajar siswa dapat

mencapai KKM yang telah ditentukan yakni dengan nilai 70, diperlukan adanya penerapan model-model pembelajaran yang inovatif, efektif, dan efisien. Penerapan model pembelajaran diperlukan untuk memudahkan cara pembelajaran agar tercapai hasil yang diharapkan. Model pembelajaran yaitu salah satu variabel yang utama dan dapat berpengaruh terhadap pencapaian tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran, guru akan lebih kreatif dan sistematis dalam merancang strategi yang digunakan untuk mengorganisasikan penerimaan pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami berbagai model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Begitu halnya, model pembelajaran merupakan keseluruhan rangkaian penguraian materi ajar yang terdiri dari seluruh aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan kepribadian siswa-siswi itu sendiri yang dapat memberikan reaksi yang memuaskan yakni berupa hasil belajar yang maksimal karena proses pembelajaran terus-menerus terlaksana secara efektif dan efisien serta lebih bermakna bagi siswa. Model pembelajaran juga dapat dijadikan contoh alternatif, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran Peta Pikiran / Mind Mapping merupakan penyajian ide atau gagasan serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga menciptakan berbagai alternatif penyelesaiannya. Buzan (2007 : 4) mengemukakan bahwa peta pikiran / mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara lengkap akan memetakan pemikiran kita. Catatan tersebut dibuat dengan gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama sebagai inti yang dihubungkan dengan subtopik dan cabang-cabang sebagai perinciannya. Dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping siswa dapat lebih tertarik dalam mengikuti proses

pembelajaran, karena dalam pembuatannya mind mapping melibatkan gambar, warna, dan simbol-simbol sehingga lebih menarik perhatian siswa, dan siswa tidak merasa bosan. Berlandaskan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : “ Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pembahasan selain dari yang telah ditetapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu :Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi guru dan siswa.

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Manfaat teoritis ini juga dapat menambah suatu referensi pengetahuan dalam bidang pendidikan sehingga semakin bertambah wawasan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

a. Siswa

Meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan mempermudah siswa untuk belajar.

b. Guru

Untuk memperluas pengetahuan, wawasan dalam menggunakan model pembelajaran *mind mapping* yang dapat menjadikan guru semakin kreatif dalam mengajar karena menggunakan model yang tepat untuk materi pembelajaran yang tepat.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan disekolah dan menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi sehingga sekolah tersebut semakin maju.

d. Penulis

Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *mind mapping* dan meningkatkan kemampuan dalam penulisan studi kepustakaan ini.

